

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATERI HUKUM NEWTON KELAS VIII SMP NEGERI 4 ANGKOLA SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Romaito Harahap^{*1}, Eni Sumanti Nasution², Kasmawati³

email: ¹romaitohrp@gmail.com

¹Mahasiswa Pendidikan Fisika, Universitas Graha Nusantara, Indonesia

^{2,3}Dosen Pendidikan Fisika, Universitas Graha Nusantara, Indonesia

Email : ²enisumanti.nst@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar materi Hukum Newton pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Angkola Selatan. . Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Angkola Selatan dengan jumlah sampel adalah 30 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Teknik analisis menggunakan nilai korelasi product moment. Adapun kesimpulan dari penelitian ini disimpulkan bahwa Hasil analisis tersebut berdasarkan hasil perhitungan statistik yaitu tentang hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajarnya pada materi hukum newton di SMP Negeri 4 Angkola Selatan. Dengan dilihat dari nilai uji t dimana 0,573 lebih besar dari 2,052.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to determine whether there is a relationship between learning motivation and learning outcomes of Newton's Law material in class VIII at SMP Negeri 4 Angkola Selatan. . The sample of this research was class VIII students of SMP Negeri 4 Angkola Selatan with a sample size of 30 people. This type of research is correlation research. The analysis technique uses the product moment correlation value. The conclusions from this study concluded that the results of the analysis were based on the results of statistical calculations, namely the relationship between student motivation and learning outcomes in Newton's law material at SMP Negeri 4 Angkola Selatan. Judging from the value of the t test where 0.573 is greater than 2.052.

Keywords : *Learning Motivation, Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses yang dialami siswa sebagai anak didik dalam belajar. Pada prinsipnya, setiap siswa tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya,

tampak jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Hal tersebut seringkali menjadi hambatan bagi siswa dalam menerima pelajaran yang diajarkan.

Oleh karena itu, dalam hal ini siswa memerlukan adanya motivasi (dorongan) dalam belajar. Motivasi belajar menurut Prawira (2013) adalah segala sesuatu yang

ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar (Tohirin:2013) Apa yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhannya untuk terlibat didalam kegiatan belajar, seperti menyimak isi pelajaran, mencatat pelajaran, aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, membuat resume dan tekun dalam mengerjakan tugas atau soal-soal. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar dalam waktu yang cukup lama serta kurang sungguh-sungguh dalam belajar.

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik (Priansa:2015) Dengan demikian, motivasi yang dimiliki oleh siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, akan mampu meraih keberhasilan baik dalam proses maupun output atau hasil belajarnya.

Begitupula sebaliknya, seorang siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, sehingga akan sangat sulit untuk berhasil baik dalam proses maupun output atau hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis tentang motivasi belajar dimana motivasi belajar cukup baik. Hal tersebut dapat diketahui dari 30 siswa yang di observasi, sebanyak 20 siswa dengan presentase 70% dinilai memiliki motivasi belajar yang baik. Hal tersebut terlihat dari beberapa ciri motivasi belajar yang tampak pada siswa ketika proses pembelajaran di sekolah, seperti siswa tekun dalam mengerjakan tugas, siswa ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, siswa menunjukkan minat dalam belajar, siswa lebih senang bekerja mandiri dalam belajar, dan yakin dalam mempertahankan pendapatnya. Hanya ada sebagian kecil siswa yang motivasi belajarnya kurang baik, yakni 6 siswa dari 30 siswa dengan presentase 30%. Hal tersebut terlihat ketika siswa sedang mengikuti proses pembelajaran, seperti siswa tidak berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru, siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya ketika diskusi, dan siswa masih tidak mandiri dalam mengerjakan tugas ataupun pada saat ulangan. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui ukuran motivasi belajar siswa menurut Sardiman (2015) ialah sebagai berikut:

1. Baik

Apabila siswa tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (menunjukkan sifat kreatif dalam belajar), dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2. Cukup

Apabila siswa kadang-kadang tekun dalam menghadapi tugas, kadang-kadang ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, kadang-kadang menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, kadang-kadang lebih senang bekerja mandiri, kadang-kadang cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (menunjukkan sifat kreatif dalam belajar), kadang-kadang dapat mempertahankan pendapatnya, kadang-kadang tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan kadang-kadang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Kurang

Apabila siswa tidak tekun dalam menghadapi tugas, tidak ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, tidak menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, tidak senang bekerja mandiri, tidak menunjukkan sifat kreatif dalam belajar, tidak dapat mempertahankan pendapatnya, mudah melepaskan hal yang diyakini, dan tidak senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan hasil belajar di kelas VIII pada materi hukum newton dimana diperoleh nilai ulangan harian ditunjukkan kurang bagus. Hal ini diperoleh bahwa dari 30 siswa nilai materi fisika terutama hukum newton terdapat 70 % yang mendapatkan nilai bagus dan 30% dimana KKM pada materi ini adalah 70 %. Berdasarkan hasil observasi di atas, diketahui bahwa motivasi belajar siswa sudah baik.

Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa ciri-ciri motivasi belajar yang sudah dimiliki oleh siswa, antara lain siswa tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan belajar, menunjukkan minat dalam belajar, mandiri dalam belajar, dan yakin dalam mempertahankan pendapatnya. Senada dengan motivasi belajar siswa yang baik, hasil belajar yang diperoleh siswa juga sudah baik. Namun, masih beberapa siswa yang mendapatkan hasil belajar kurang dari KKM (75).

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Angkola Selatan pada kelas VIII. Waktu pengambilan data adalah pada bulan desember 2022. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 4 Angkola Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun pengertian penelitian kuantitatif adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui” (Kasiram :2010). Dalam penelitian ini digunakan angket atau kuesioner dan soal. Dalam penelitian ini dalam instrument motivasi belajar dengan menggunakan angket dan hasil belajar menggunakan soal pilihan ganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data angket motivasi belajar siswa di atas dapat diketahui bahwa jumlah item soal pada angket yakni sebanyak 20 item soal yang dinyatakan valid. Adapun item soal yang memiliki skor tertinggi yaitu pada item soal nomor 1 dengan indikator tekun menghadapi tugas. Adapula beberapa item soal yang ekstrim (yang memiliki jumlah nilai skor angket terendah) yaitu ada 2 item soal yakni item soal nomor 13 dan nomor 14 pada indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.

Demikian dapat diketahui bahwa ada 2 item soal yang ekstrim yang terdapat pada satu indikator dari 8 indikator motivasi belajar siswa yang perlu ditingkatkan. Siswa juga harus mempertahankan beberapa motivasi belajar yang ada dalam dirinya, seperti tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.

Kemudian untuk mengetahui berapa presentase siswa yang menjawab motivasi belajarnya dalam kategori baik, cukup, atau kurang, maka dari nilai hasil angket motivasi belajar siswa di atas dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dengan mengelompokkan motivasi belajar kedalam tiga kategori

berdasarkan kelas interval yang diperoleh dari hasil jumlah skor tertinggi dikurangi jumlah skor terendah dibagi jumlah klasifikasi, Setelah mendapatkan rentang kelas intervalnya yaitu 9, kemudian nilai

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Angket Motivasi Belajar

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Presentase
1.	65 - 74	4	Baik	13,33%
2.	55 - 64	15	Cukup	50,00%
3.	45 - 54	11	Kurang	36,67%
Jumlah		30		100%

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 4 siswa atau 13,33% siswa menjawab bahwa motivasi belajar siswa baik, dan sebanyak 15 siswa atau 50,00% siswa menjawab motivasi belajar siswa cukup, serta sebanyak 11 siswa atau mencapai 36,67% siswa menjawab motivasi belajar siswa kurang. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa tergolong cukup, karena sebanyak 15 siswa atau 50,00% siswa menjawab bahwa motivasi belajar siswa cukup.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui uji tes yang dilakukan pada siswa kelas VIII tentang hukum newton diperoleh data hasil belajar seperti tabel dibawah ini.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa

No	Nama Parameter	Skor
1.	Skor Minimum (Min)	73,37
2.	Skor Maksimum (Maks)	93,8
3.	Skor Rerata (<i>Mean</i> atau <i>M</i>)	81,73
4.	Median	80,4
5.	Modus	73,37
6.	Standar Deviasi	7,35

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai hasil belajar dengan kriteria nilai minimum 73,37, nilai maksimum 93,8, nilai rata-rata 81,73,

nilai median 80,4, nilai modus 73,37 dan standar deviasi 7,35.

Hipotesis yang diterima, peneliti melakukan dengan cara membandingkan antara r_{xy} yang diperoleh dengan besarnya r_{tabel} yang tercantum dalam tabel nilai “r” Product Moment pada taraf signifikan 5%. Kemudian, dengan $N = 30$ maka pada taraf signifikan 5% maka diperoleh harga $r_{tabel} = 0,2960$. Ternyata, r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,665 adalah lebih besar daripada r_{tabel} (pada taraf signifikan 5% = 0,2960). Sehingga diperoleh $r_{tabel(5\%)} < r_{xy}$ yaitu $0,2960 < 0,64$.

Kemudian, untuk melihat seberapa besar sumbangan (kontribusi) variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar, determinasi r^2 adalah 0,4096 yang diperoleh dari $0,64^2$ dan koefisien determinasinya adalah 40,96%. Sedangkan koefisien non determinasinya sebesar $1 - r^2 = 1 - 0,4096 = 0,5904$ Hal ini menunjukkan bahwa, motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 40,96%, dan sisanya 59,04% ditentukan oleh variabel lain. Selanjutnya, untuk menentukan hipotesis dalam penelitian ini maka penulis melakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dengan uji t pada taraf signifikan = 0,05 Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Pada taraf signifikan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,042$. Ternyata harga t_{hitung} (5,192) lebih besar dari t_{tabel} (2,052), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan antara variabel X dan variabel Y atau motivasi belajar dengan hasil belajar terdapat korelasi yang signifikan, dengan kata lain bahwa “ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa pada materi hukum newton.

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 4 siswa atau 13,33% siswa menjawab motivasi belajarnya baik, dan sebanyak 15 siswa atau 50% siswa menjawab

motivasi belajarnya cukup, serta sebanyak 11 siswa atau mencapai 36,67% siswa menjawab motivasi belajarnya kurang. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa tergolong cukup, karena sebanyak 15 siswa atau 50,00% siswa menjawab motivasi belajarnya cukup.

Adapun dalam penyebaran angket motivasi belajar, terdapat item soal yang memiliki skor tertinggi yaitu pada item soal nomor 1 pada indikator tekun menghadapi tugas. Adapula beberapa item soal yang ekstrim (yang memiliki jumlah nilai skor angket terendah) yaitu item soal nomor 13 dan nomor 14 pada indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.

Berdasarkan hal tersebut, beberapa motivasi belajar siswa dikatakan sudah cukup baik dan harus dipertahankan, misalnya dalam hal tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya. Namun demikian, ada beberapa motivasi belajar siswa yang perlu ditingkatkan agar siswa memiliki motivasi belajar yang lebih baik, seperti siswa harus lebih senang mengerjakan tugas-tugasnya secara mandiri, siswa harus lebih senang mengerjakan tugas-tugas rutin, siswa harus lebih sering mempelajari materi secara berulang-ulang, dan senang melakukan kegiatan kreatif yang dapat menunjang kegiatan belajarnya.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian, siswa yang hasil belajarnya tergolong sangat baik ada 20 siswa, dan siswa yang hasil belajarnya tergolong baik ada 10 siswa, serta siswa yang hasil belajarnya tergolong cukup ataupun kurang tidak ada. Maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika dengan materi hukum newton adalah baik.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini, dengan menggunakan rumus Product Moment menunjukkan bahwa hasil $N = 30$ pada taraf signifikan 5% diperoleh harga $r_{\text{tabel}} = 0,2960$. Ternyata r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,64 adalah lebih besar daripada r_{tabel} (pada taraf signifikan 5% = 0,2960). Sehingga diperoleh $r_{\text{tabel}(5\%)} < r_{xy}$ yaitu $0,2960 < 0,64$. Maka dapat diketahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran fisika dengan materi hukum newton dengan nilai koefisien (r_{xy}) = 0,64 berada pada kategori kuat.

Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 40,96%, dan sisanya 59,04% ditentukan oleh variabel lain.

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dengan uji t, dan ternyata diperoleh harga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 5,73 > 2,052$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu, “Ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran fisika pada materi hukum newton pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Angkola Selatan

KESIMPULAN

Hasil analisis tersebut berdasarkan hasil perhitungan statistik yaitu tentang hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajarnya pada materi hukum newton di SMP Negeri 4 Angkola Selatan. Dengan dilihat dari nilai uji t dimana 0,573 lebih besar dari 2,052.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 4 Angkola Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian dan pengambilan data di sekolah.

REFERENSI

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Donni Juni Priansa. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ramayana Pers, 2008.
- Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Haryu Islamuddin. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2016.
- M. Khamzah. *Akidah & Akhlak Kelas 11*. Sragen: Akik Pustaka, 2018.
- M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN MalikiPress, 2010.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyono Abdurrahman. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Musfiqon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Muslim. "Pengaruh Pemberian Motivasi Pendidik Kepada Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014". 2014.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- S. Nasution. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

- Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGafindoPersada, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- , *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Supriadi. "Hubungan Pendekatan Individu Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDIT Insan Kamil Bandar Jaya Tahun Pelajaran 2013/2014". 2014.
- Syofian Siregar. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Toto Syatori Nasehudin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Yuyun Yunarti. *Pengantar Statistika*. Metro: KAUKABA, 2015.